

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis perbandingan pengelolaan dan pendapatan perkebunan kelapa sawit anggota dan non-anggota KSU Taqwa di Nagari Tluk Kualo, Kecamatan Airpura Inderapra, Kabupaten Pesisir Selatan yaitu:

1. Untuk tujuan pertama didapatkan kesimpulan bahwa pengelolaan perkebunan kelapa sawit anggota dan non-anggota KSU Taqwa berbeda. Pemilihan lokasi yang berbeda untuk anggota koperasi lokasi dengan jenis tanah mineral sedangkan non-anggota koperasi memiliki jenis tanah mineral bercampur gambut. Bibit yang digunakan anggota adalah Sucfindo. Sedangkan bibit yang digunakan non-anggota 53,34% menggunakan Sucfindo dan 46,66% menggunakan bibit tanpa merk. Untuk proses penanaman anggota koperasi memakai jarak tanam 8,83 m dengan pola tanam segitiga sama sisi dan mendapatkan sebanyak 120 batang/Ha. Sedangkan non-anggota KSU Taqwa menggunakan jarak tanam 8 m dengan pola tanam persegi panjang dan mendapatkan sebanyak 100 batang/Ha. Pupuk yang digunakan oleh anggota koperasi sangat kompleks yaitu Hi Kay Plus sedangkan pupuk non-anggota beragam yaitu Urea, Ponska, Kiserit dan Abu Janjang. Pemeliharaan yang dilakukan oleh anggota berupa piringan dan memangkas daun yang tidak produktif dilakukan secara rutin dan penyemprotan herbisid. Sedangkan non-anggota koperasi melakukan pemeliharaan tidak rutin dilakukan. Dan untuk panen baik anggota maupun non-anggota satu kali panen dalam satu bulan.
2. Untuk tujuan kedua didapatkan kesimpulan bahwa biaya yang dibayarkan oleh anggota KSU Taqwa berbeda dengan non-anggota KSU Taqwa. Biaya yang dibayarkan anggota koperasi dikelola langsung oleh Koperasi Serba Usaha Taqwa sedangkan rata-rata setiap bulan biaya yang diayarkan oleh non-anggota koperasi selama bulan Januari-Juni 2020 sebesar Rp 1.420.000/Ha. Rata-rata produksi masing-masing anggota dan non-anggota

juga berbeda masing-masingnya yaitu 2.000 kg/Ha dan 1.273,33 kg/Ha. Kemudian rata-rata pendapatan perbulan anggota KSU Taqwa sebesar Rp. 1.571.667,66/Ha sedangkan non-anggota Rp. 1.164.550,67/Ha. Perbedaan ini disebabkan oleh harga yang berbeda antara anggota dan non- anggota dan juga pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang berbeda seperti penggunaan pupuk yang berbeda dan juga perawatan kelapa sawit yang berbeda. Dan didapatkan hasil Z hitung 10,843 yang mana Z hitung lebih besar daripada $Z \alpha / 2$ yaitu 0,0025.

B. Saran

1. Koperasi Plasma sangat bagus untuk dikembangkan karena dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.
2. Untuk petani kelapa sawit non-anggota koperasi alangkah baiknya untuk masuk kedalam lembaga-lembaga pertanian seperti koperasi.
3. Bagi akademisi sebaiknya ada penelitian lanjutan mengenai perspektif masyarakat terhadap koperasi plasma kelapa sawit.

